
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Defon Nursetiawan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
defon.cleonz@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan variabel *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

KATA KUNCI: *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Agar perusahaan bisa bertahan dalam perkembangan ekonomi pada dewasa ini, laba perusahaan harus terus meningkat atau mengalami pertumbuhan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Untuk melakukan analisis kinerja keuangan, maka diperlukan alat analisis berupa rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisa laba di masa yang akan datang, yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. rasio ini menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, *Current Ratio* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan bisa menjamin utang jangka pendek kreditor namun jika *Current Ratio* yang terlalu tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak bisa memajemen keuangannya dengan baik, karena perusahaan tidak mengalokasikan

dananya secara efektif dan efisien. Hal ini akan berdampak buruk kepada pertumbuhan laba perusahaan.

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. *Total Asset Turnover* menjelaskan keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain mengukur seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengolah sumber daya yang ada dengan maksimal sehingga memengaruhi penjualan yang diperoleh, hal ini tentu akan berdampak kepada pertumbuhan laba perusahaan.

Debt to Equity Ratio menggambarkan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga risiko operasional yang harus ditanggung oleh perusahaan, salah satu risiko yang harus ditanggung perusahaan jika tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi ialah beban bunga atas utang tersebut. Hal ini dapat berdampak buruk kepada pertumbuhan laba perusahaan.

Return On Asset menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya. Penggunaan aset yang optimal akan menghasilkan *return* yang optimal juga, artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga jumlah laba yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba. Sebagian besar laba yang diperoleh oleh perusahaan ialah dari kegiatan operasional perusahaan dari proses produksi hingga memasarkan produknya merupakan tahapan penting bagi perusahaan dalam memperoleh laba, semakin perusahaan dapat mengelolah operasionalnya dengan baik maka semakin baik pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Laba perusahaan dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan. Menurut Hery (2015: 43): Laba bersih memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan. Semakin baik laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan melalui operasionalnya menandakan kinerja perusahaan yang baik juga, hal ini akan

berdampak baik di mata pengguna laporan keuangan, yaitu pihak internal maupun eksternal.

Laba menjadi salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja dari perusahaan, semakin besar laba maka menandakan semakin baik juga kinerja perusahaan sebaliknya semakin kecil laba maka menandakan kurang baiknya kinerja perusahaan. Laba yang diharapkan perusahaan ialah laba yang dapat bertumbuh atau mengalami kenaikan. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan alat analisis keuangan dalam bentuk rasio pertumbuhan. Menurut Fahmi (2015: 137): “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

Menurut Kasmir (2016: 107): “Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Semakin tinggi rasio ini maka dapat diartikan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun ke tahun sehingga perusahaan mampu bertahan di tengah persaingan usahanya. Dengan pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja dari perusahaan. Rasio keuangan yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan ialah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*.”

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat diukur dengan membandingkan nilai aset lancar yaitu aset yang dapat diuangkan kurang dari satu tahun dengan utang lancar yaitu utang yang memiliki masa jatuh tempo kurang dari satu tahun. *Current Ratio* menggambarkan seberapa perusahaan tersebut mampu menjamin utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Prihadi (2009: 21): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Munawir (2016: 72): “*Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.” Semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* ini

dapat dikatakan bahwa semakin *likuid* perusahaan tersebut, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya juga semakin baik, namun jika *Current Ratio* ini terlalu tinggi juga bisa dikatakan tidak baik karena menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan dikarenakan ketidakefektifan dan ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Menurut Kasmir (2016: 135): “Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.” *Current Ratio* yang besar menandakan proporsi dana investasi berupa aset lancar jauh lebih besar dibandingkan utang lancar, sehingga membuat pemanfaatan sumber daya perusahaan kurang maksimal atau produktif. Menurut Ross *et al.*, (2015: 64): “Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi mengindikasikan likuiditas, tetapi juga dapat mengindikasikan penggunaan kas dan aset lancar lainnya yang tidak efisien.”

Manajemen yang buruk ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, pertumbuhan laba perusahaan akan terhambat jika dana investasi perusahaan tidak dapat di manfaatkan secara baik. Hal ini didukung oleh penelitian Sam, et al (2018) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan guna menunjang keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan meliputi kegiatan produksi hingga memasarkan atau menjual produknya kepada konsumen. Setiap aset yang tertanam diharapkan memberi kontribusi positif kepada perusahaan berupa penjualan yang maksimal. Total Asset Turnover dapat diukur melalui perbandingan penjualan dengan total aset perusahaan. *Total Asset Turnover*. Menurut Hery (2015: 187): “Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Menurut Samryn (2015: 420): “Rasio ini dinyatakan dengan desimal dan digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva.” Rasio *total asset turnover* menunjukkan seberapa baik pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional untuk menghasilkan

penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka dapat diartikan semakin baik pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, sebaliknya jika rasio ini rendah maka perusahaan belum dapat menggunakan asetnya secara optimal. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar penjualan yang diperoleh melalui setiap rupiah aset yang tertanam. Seluruh aset perusahaan yang di manfaatkan secara baik tentu akan menunjang kegiatan operasional perusahaan yaitu melalui tingkat penjualan yang akan semakin meningkat dari waktu ke waktu, penjualan yang meningkat akan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) yang mengungkapkan bahwa rasio *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Utang merupakan sumber dana yang diperoleh perusahaan dari pihak eksternal atau kreditor, selain dari pihak eksternal, sumber dana perusahaan perusahaan juga bisa diperoleh dari pihak internal yaitu modal sendiri. Proporsional total utang dan modal sangat penting bagi pihak manajemen ataupun pihak investor, karena berdampak kepada risiko yang melekat pada perusahaan. Rasio yang dapat menggambarkan tingkat penggunaan utang perusahaan ialah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2016: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Menurut Harjito dan Martono (2013: 59): “Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).” Semakin besar nilai dari *Debt To Equity Ratio* menandakan bahwa semakin tinggi juga proporsional utang terhadap modal perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang artinya semakin besar juga risiko yang melekat pada perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 127): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut.” Maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula risiko atas utang tersebut.

Perusahaan yang mengalami *extreme leverage* akan menimbulkan risiko beban bunga atas utang. Semakin tinggi dana yang peroleh perusahaan melalui utang maka semakin tinggi juga beban bunga tersebut. Beban bunga yang tinggi akan memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sam, et al (2018) yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Profit atau laba merupakan salah satu tujuan utama dari didirikannya perusahaan, tanpa adanya profit sulit bagi perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Profit yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola manajemennya dengan baik, dan sebaliknya jika profit atau laba yang diperoleh perusahaan rendah atau bahkan rugi, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola manajemennya secara baik atau efektif. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan rasio *Return On Assets*. Rasio ini dapat iukur dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2016: 82): “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”

Menurut Hery (2017: 314): “Rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.” Semakin tinggi nilai rasio ini menandakan investasi yang berupa aset perusahaan dapat dikelola dengan baik dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu menghasilkan laba. Selain ini *Return on assets* juga menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi berupa aset perusahaan, sehingga rasio ini penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Perusahaan yang memiliki rasio *Return On Asset* yang tinggi berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang tertanam secara efektif dan efisien, namun sebaliknya jika nilai dari *Return On Asset* rendah maka perusahaan belum optimal memanfaatkan aset yang tertanam dalam menghasilkan laba sehingga *return* atau tingkat pengembalian atas aset yang tertanam juga rendah.

Semakin tingginya nilai *Return On Assets* maka akan berdampak baik kepada pertumbuhan laba perusahaan. Jika perusahaan dapat terus meningkatkan pemanfaatan aset perusahaan dengan maksimal agar mendapat *return* yang tinggi, maka dapat dipastikan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Syamni dan Martunis (2013) yang mengungkapkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk hubungan kausal dengan metode kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 sebagai alat bantu dalam menganalisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh maka disajikan hasil statistik deskriptif variabel

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	61	0,5139	8,6378	2,217739	1,5629073
TATO	61	0,2545	3,0573	1,244581	0,5841372
DER	61	0,1714	3,0286	0,985520	0,5168284
ROA	61	-0,0687	0,6572	0,114407	0,1261145
PERTUMBUHAN	61	-0,5959	1,5832	0,145544	0,4267493
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2019

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data (n) penelitian adalah sebanyak 61 data yang diambil dari 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian yaitu dari

tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Nilai *minimum* CR adalah sebesar 0,5139; TATO sebesar 0,2545; DER sebesar 0,1714; ROA sebesar -0,0678 dan PERTUMBUHAN sebesar -0,5959. Nilai *maximum* CR adalah sebesar 8,6378; TATO sebesar 3,0573; DER sebesar 3,0286; ROA sebesar 0,6572 dan PERTUMBUHAN sebesar 1,5832. Nilai *mean* CR adalah sebesar 2,217739; TATO sebesar 1,244581; DER sebesar 0,985520; ROA sebesar 0,114407 dan PERTUMBUHAN sebesar 0,145544 dengan standar deviasi CR adalah sebesar 1,5629073; TATO sebesar 0,5841372; DER sebesar 0,5168284; ROA sebesar 0,1261145 dan PERTUMBUHAN sebesar 0,4267493.

2. Uji asumsi klasik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah dalam semua pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel dependen berupa *current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap variabel independen berupa pertumbuhan laba.

Berikut disajikan hasil pengujian pada Tabel 2

TABEL 2
PENGARUH *CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,062	,149			,415	,680
CR	,003	,026	,021		,117	,907
TATO	,134	,050	,345		1,473	,153
DER	,011	,075	,025		,147	,884
ROA	,382	,226	,212		1,694	,096

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2019

a. Analisis Linier Berganda

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 2, maka persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 458 - 0,091X_1 - 0,007X_2 - 0,286X_3 + 1,576X_4 + e$$

Dari bentuk persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,458. Artinya jika nilai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* sebesar nol, maka nilai pertumbuhan laba sebesar 0,458.
 - 2) Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X_1) sebesar -0,091. Jika variabel *current ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel pertumbuhan laba sebesar 0,091 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
 - 3) Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* (X_2) sebesar -0,007. Jika variabel *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel pertumbuhan laba sebesar -0,007 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya.
 - 4) Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X_3) sebesar -0,286. Jika variabel *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel pertumbuhan laba sebesar 0,286 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya.
 - 5) Nilai koefisien regresi variabel *return on assets* (X_4) sebesar 1,576. Jika variabel *return on assets* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel pertumbuhan laba sebesar 1,576 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
- b. Koefisien Korelasi dan Koefisien determinasi

Berikut disajikan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 3

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,498 ^a	,248	,194	,3830720	2,509

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, nilai koefisien korelasi sebesar 0,498 maka terdapat hubungan sedang antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, nilai koefisien determinasi sebesar 0,194 artinya variabel dependen memengaruhi perubahan variabel independen sebesar 19,4 persen.

c. Uji Kelayakan model (Uji F)

Berikut disajikan hasil uji F pada Tabel 4

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,709	4	,677	4,616	,003 ^b
Residual	8,218	56	,147		
Total	10,927	60			

Sumber: Data Olahan, SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

d. Uji Signifikansi dan Pembahasan

1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

H_1 : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba atau H_1 yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba ditolak, karena aset lancar pada perusahaan dinilai besar karena perusahaan harus menahan persediaan bahan baku sampai barang jadi. Nilai persediaan yang besar juga akan menimbulkan barang tidak laku atau barang kadaluarsa. Hal ini membuat nilai dari *current ratio* menjadi tidak relevan dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo, sehingga disimpulkan tidak ada pengaruh antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba

H₂: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba atau H₂ yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ditolak, karena *total asset turnover* pada dasarnya hanya mengukur perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, karena penjualan yang tinggi juga menimbulkan beban penjualan yang tinggi sehingga penjualan yang tinggi belum tentu dapat memengaruhi pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -0,412. Maka dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba atau H₃ yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba diterima, Semakin tinggi rasio ini menandakan perusahaan memiliki utang yang besar sehingga menimbulkan risiko atas utang yang memengaruhi pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba

H₄: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 2,038. Maka dapat diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba atau H₄ yang menyatakan *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima, semakin tinggi rasio ini menandakan perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka dikemukakan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya untuk menguji variabel independen lain selain variabel *current ratio* dan *total asset turnover* karena tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, selain itu disarankan juga kepada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel penelitian dan tahun penelitian agar hasil penelitian dapat menjadi lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, dan Wahyuni. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba” *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol.13,no.01, pp. 63-84.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi Ke-2*. Yogyakarta: EKONISA.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Prihadi, Toto. 2009. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim, dan Ruth Tan. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Terjemahan oleh Ratna Saraswati. Jakarta: Selemba Empat.
- Sam, Pahlevi, dan Pakki. 2018. “Faktor – Faktor Penentu Pertumbuhan Laba” *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, Vol.1,No.4, pp. 42-51.
- Syamni, dan Martunis. 2013. “Pengaruh OPM, ROE Dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Kebangsaan*. Vol.2,No.4, pp. 19-27.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.

[www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id)